

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian yang dimaksud bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi. Dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab akibat tersebut adalah kompetensi guru penjas (X_1), motivasi berprestasi guru Penjas (X_2), terhadap kinerja guru penjas (Y).

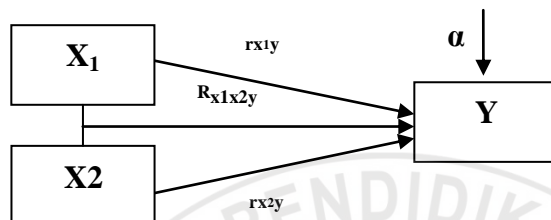
B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas dan Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Majalengka. Populasi tersebut memiliki kualitas dan karakteristik yang sama dan cukup homogen dari kesamaan dalam melaksanakan tugas dan peranannya dalam proses pembelajaran. Karena keterbatasan tenaga, dana, waktu dan pemikiran, maka peneliti menggunakan sampel sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik "*random sampling*." Teknik sampling ini digunakan dengan pertimbangan pencapaian tujuan penelitian serta memperhatikan homogenitas populasi, kesamaan kualitas dan karakteristik populasi penelitian. Sesuai dengan pendapat Maksim (2012: 55) bahwa: "*Simple random sampling* merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Sampel dalam penelitian ini adalah 66 guru penjas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Majalengka dari jumlah populasi 120 guru penjas yang ada, dan 66 kepala sekolah SMP Negeri dari 66 SMP Negeri di

Kabupaten Majalengka. Sesuai dengan pendapat Ary, Jacobs & Razavieh (1990) dalam Maksum (2012: 62) menyatakan bahwa “ tidak ada aturan yang baku terkait dengan ukuran sampel. Merkea merekomendasikan sedikitnya 30 subjek untuk dijadikan sampel penelitian deskriptif.”

C. Desain Penelitian



Keterangan:

1. X_1 : Variabel Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogi
2. X_2 : Variabel Motivasi Berprestasi
3. Y : Variabel Kinerja Guru Penjas
4. $rx1y$: Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru Penjas
5. $rx2y$: Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Penjas
6. $Rx1x2y$: Pengaruh Kompetensi, Motivasi berprestasi terhadap Kinerja Guru Penjas
7. α : Residu (variabel sisa).

D. Definisi Operasional Penelitian

Variabel adalah ciri dari individu, objek, gejala atau peristiwa yang akan diteliti. Sugiyono (2009:38) mengatakan bahwa: “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel-variabel yang akan dikaji sebagai pembatas terhadap kemungkinan terjadinya penafsiran-penafsiran suatu istilah yang menyebabkan kekeliruan pendapat dan mengaburkan pengertian yang sebenarnya. Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau

Indrayogi, 2014

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

timbulnya variabel terikat atau yang mempengaruhinya. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru penjas dan motivasi berprestasi guru penjas. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kinerja guru penjas.

Berdasarkan desain penelitian, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

- a. Kompetensi menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat kemampuan yang dapat ditampilkan dan yang dapat diamati guru dalam melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka kompetensi dapat diartikan secara operasional sebagai data angka yang dapat diperoleh seorang subyek. Data mengenai kompetensi guru penjas itu diantaranya adalah: menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- b. Menurut Mc Clelland dalam Mangkunegara (2005: 40) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri, serta penghargaan terhadap diri.

Berdasarkan hal tersebut, data motivasi berprestasi guru penjas diperoleh dari aspek motif dari dalam diri sendiri untuk maju dan berprestasi, harapan untuk lebih baik, dan insentif yang diberikan sesuai.

2. Variabel Terikat (Y)

Secara konseptual Kinerja guru penjas kemampuan yang dimiliki oleh

Indrayogi, 2014

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga terlihat prestasi pekerjaannya dalam mencapai tujuan. (Nawawi, 2008:34). Berdasarkan hal tersebut maka kinerja dapat ditinjau dari dimensi (a) kemampuan, (b) inisiatif, (c) ketepatan waktu, (d) kualitas hasil kerja, dan (e) komunikasi.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket. Melalui angket ini dapat diperoleh informasi atau gambaran secara mendalam mengenai pengaruh kompetensi dan motivasi berprestasi guru penjas terhadap kinerja guru penjas.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun, responden tinggal memilih atau memberik tanda ceklis pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan keadaan yang dirasakan pribadinya. Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Langkah-langkah menyusun angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun spesifikasi data dengan menggunakan acuan teoritis penyusunan angket.

Spesifikasi data bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada teori dari masing-masing variabel.

Alternatif jawaban untuk variabel kompetensi dan motivasi berprestasi adalah:Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah, sedangkan untuk variabel kinerja adalah: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Tahu, Kurang Setuju, Sangat Tidak Setuju.

a. Kompetensi Guru Penjas (X1)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala *Likert*. Berikut kisi-kisi

untuk instrumen penelitian variabel kompetensi guru penjas pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Guru Penjas (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator-Indikator	Nomor Soal	
			(+)	(-)
Kompetensi Pedagogi	1. Menguasai karakteristik peserta didik	a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, intelektual, dan latar belakang budaya. b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. c. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik. d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.	1,2,3,4	5,6
	2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	a. Memahami berbagai teori pelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang diampu. b. Menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang diampu.	7,8	9
	3. Mengembangkan kurikulum	a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu menggunakan media c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu d. Menata materi pembelajaran yang diampu	10,11,12,13	14,15
	4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	a. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran b. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap c. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas (lab) d. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang	16,17,18,19	20,21
	5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu	22	23
	6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal	24	
	7. Berkomunikasi secara efektif	a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif b. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun secara lisan dan tulisan	25,27	26
	Kompetensi Professional	8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi	a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi mata pelajaran yang diampu b. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses hasil belajar c. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan d. Melakukan evaluasi proses dan	28,29,30,33

Indrayogi, 2014

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		hasil belajar		
	9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar b. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan	34,35	36
	10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan b. Melakukan penilaian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu	37,38	39,40

Keterangan: Kompetensi dikembangkan dari Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007

b. Motivasi Berprestasi Guru Penjas (X₂)

Sebelum memberikan pernyataan penelitian, peneliti memberikan kisi-kisi pernyataan, berikut kisi-kisi pernyataan untuk instrumen penelitian variabel motivasi berprestasi guru penjas pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Berprestasi Guru Penjas (X₂)

Sub Variabel	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
1. Motivasi	a. Upah yang adil dan layak	1,2	
	b. Kesempatan untuk maju atau promosi	3,4,6	5
	c. Pengakuan sebagai individu	7,8,10	9
	d. Keamanan bekerja	11,12,13	
	e. Tempat kerja yang baik	45,15	16
	f. Penerimaan oleh kelompok	18	17
	g. Perlakuan yang belajar	19	20
	h. Pengakuan atas prestasi	21	
2. Harapan	a. Kondisi kerja yang baik	23,24,25	
	b. Perasaan ikut terlibat	26	27
	c. Pendisiplinan yang bijaksana	28	29
	d. Penghargaan penuh atas penyelesaian pekerjaan	30	
	e. Loyalitas pimpinan terhadap guru	31	32
	f. Pemahaman yang simpatik atas persoalan-persoalan pribadi	33	34
3. Insentif	a. Intrinsik		
	1. Penyelesaian	35,37	36,38
	2. Pencapaian/prestasi	40,41	39,42
	b. Ekstrinsik		
	1. Finansia		
	a) Gaji dan upah	44	43
	b) Tunjangan		45
2. Antar pribadi		46	
3. Promosi	47,48		

Keterangan: Motivasi berprestasi dikembangkan dari Mc Clelland dalam Mangkunegara (2005:149)

c. Kinerja Guru Penjas (Y)

Sama halnya dengan variabel kompetensi dan motivasi berprestasi, untuk variabel kinerja juga, peneliti memberikan kisi-kisi pernyataan untuk responden, dan berikut kisi-kisi dari variabel kinerja pada Tabel 3.3.

Indrayogi, 2014

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Guru Penjas (Y)

Dimensi	Indikator-Indikator	No Item	
		(+)	(-)
1. Kualitas hasil kerja	a. Kepuasan siswa b. Pemahaman siswa c. Prestasi siswa	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9	3, 6
2. Ketepatan waktu	a. Pemanfaatan waktu kedatangan b. Pemanfaatan waktu luang	10, 12, 13,	11
3. Inisiatif	a. Berpikir positif yang lebih baik b. Mewujudkan kreativitas c. Pencapaian prestasi	16,17,18 20,21 23,24	19 22 25
4. Kemampuan	a. Penguasaan materi b. Penguasaan metode mengajar	26,27,28 30,31	29 32
5. Komunikasi	a. Mutu penyampaian materi b. Penguasaan keadaan kelas	33,34 36,38,39,40	35 37

Keterangan: Kinerja dikembangkan oleh Mitchel, Terence dalam Nawawi (2008:410)

2. Membuat dan Menyusun skor Penilaian

Indikator-indikator yang telah dirumuskan selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket digunakan skala Likert dengan kategori penyekoran seperti terlihat pada Tabel 3.4. dibawah ini:

Tabel 3.4.
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor alternatif jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban, maka pernyataan-pernyataan tersebut disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (2001:184), “dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas.”

F. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun diuji cobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan, agar tercipta angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada sejumlah guru penjas bukan sampel penelitian, yaitu di SMP Swasta: SMP Islam Manbaul Ulum, SMP Prakarya, SMP Al Tafaqquh Fiddin, SMP ABATA Malausma, SMP Islam Nunuk, SMP PUI Muktisari, SMP Al Hidayah, dan SMP Islam Darussalam.

1. Penentuan Validitas dan Reliabilitas

Setelah dilakukan uji coba dari ketiga angket, baik itu angket kompetensi, motivasi berprestasi, dan kinerja guru penjas. Langkah berikutnya yaitu menguji angket tersebut dengan uji validitas dan reliabilitas dari ketiga angket tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menguji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan instrumen. (Arikunto, 2005:158). Validitas butir tes dalam penelitian ini, menggunakan teknik statistik uji-t. Uji signifikansi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal tersebut dapat dikatakan valid. Tetapi jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Langkah selanjutnya adalah menentukan reliabilitas instrumen penelitian. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan instrumen dan ketajaman setiap item tes yang telah diuji coba. Pengujian instrumen ini, menggunakan program aplikasi SPSS 19.

1. Uji Validitas Kompetensi

Setelah dilakukan proses perhitungan dengan aplikasi SPSS 19, berikut hasil uji validitas instrumen kompetensi guru penjas tersebut terlihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5.
Uji Validitas Instrumen Kompetensi (X₁)

Item	r _{hitung}	r _{tabel} $\alpha = 0,250; n = 66$	Hasil
1.	0,331	0,250	Valid
2.	0,124	0,250	Tidak Valid
3.	0,347	0,250	Valid
4.	0,187	0,250	Tidak Valid
5.	-0,280	0,250	Tidak Valid
6.	0,477	0,250	Valid
7.	0,600	0,250	Valid
8.	0,524	0,250	Valid
9.	0,134	0,250	Tidak Valid
10.	0,877	0,250	Valid
11.	-0,085	0,250	Tidak Valid
12.	0,403	0,250	Valid
13.	0,771	0,250	Valid
14.	0,877	0,250	Valid
15.	0,697	0,250	Valid
16.	0,802	0,250	Valid
17.	0,551	0,250	Valid
18.	0,719	0,250	Valid
19.	0,298	0,250	Valid
20.	0,771	0,250	Valid
21.	0,700	0,250	Valid
22.	0,368	0,250	Valid
23.	0,005	0,250	Tidak Valid
24.	0,696	0,250	Valid
25.	0,640	0,250	Valid
26.	0,394	0,250	Valid
27.	0,105	0,250	Tidak Valid
28.	0,503	0,250	Valid
29.	0,706	0,250	Valid
30.	0,814	0,250	Valid
31.	0,181	0,250	Tidak Valid
32.	0,260	0,250	Valid
33.	0,696	0,250	Valid
34.	0,816	0,250	Valid
35.	0,314	0,250	Valid
36.	-0,213	0,250	Tidak Valid
37.	0,284	0,250	Valid
38.	0,439	0,250	Valid
39.	-0,034	0,250	Tidak Valid
40.	0,798	0,250	Valid

Dari hasil penghitungan pada uji coba instrumen variabel kompetensi (X₁) di atas item yang tidak valid yaitu: No 2, 4, 5, 9, 11,23, 27, 31, 36, dan 39. Item yang tidak memenuhi persyaratan validitas tersebut di hilangkan atau di buang.

2. Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Dan dengan menggunakan program SPSS 19 di dapat

Indrayogi, 2014

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil perhitungan untuk variabel kompetensi pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6.
Uji Reliabilitas Kompetensi

Variabel	Jumlah seluruh item	Jumlah item data yang valid	Hasil perhitungan <i>Cronbach's Alpha</i>
Variabel Kompetensi	40	30	0,873

Dari Tabel 3.6. di atas, dijelaskan bahwa pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* di dapat 0,873. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat kuat. Dengan dibandingkan dengan r_{tabel} (0,250) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa instrumen tersebut adalah reliabel.

3. Uji Validitas Motivasi berprestasi

Setelah pengujian reliabilitas di atas, langkah selanjutnya yaitu pengujian validitas untuk variabel motivasi berprestasi. Dan hasil dari perhitungan uji validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7.
Validitas Instrumen Motivasi berprestasi

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,250; n = 66$	Hasil
1.	0,673	0,250	Valid
2.	0,604	0,250	Valid
3.	0,162	0,250	Tidak Valid
4.	-0,546	0,250	Tidak Valid
5.	0,733	0,250	Valid
6.	0,771	0,250	Valid
7.	0,599	0,250	Valid
8.	0,182	0,250	Tidak Valid
9.	0,426	0,250	Valid
10.	0,673	0,250	Valid
11.	0,770	0,250	Valid
12.	0,720	0,250	Valid
13.	0,777	0,250	Valid
14.	0,168	0,250	Tidak Valid
15.	-0,669	0,250	Tidak Valid
16.	0,652	0,250	Valid
17.	0,786	0,250	Valid
18.	0,082	0,250	Tidak Valid
19.	0,255	0,250	Valid
20.	0,683	0,250	Valid
21.	0,590	0,250	Valid
22.	0,256	0,250	Valid
23.	0,346	0,250	Valid
24.	-0,172	0,250	Tidak Valid
25.	0,269	0,250	Valid
26.	0,504	0,250	Valid

Indrayogi, 2014

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

27.	0,496	0,250	Valid
28.	0,528	0,250	Valid
29.	0,415	0,250	Valid
30.	0,771	0,250	Valid
31.	0,446	0,250	Valid
32.	0,274	0,250	Valid
33.	0,483	0,250	Valid
34.	0,673	0,250	Valid
35.	0,664	0,250	Valid
36.	0,312	0,250	Valid
37.	0,240	0,250	Tidak Valid
38.	0,095	0,250	Tidak Valid
39.	0,461	0,250	Valid
40.	0,744	0,250	Valid
41.	0,613	0,250	Valid
42.	0,295	0,250	Valid
43.	0,260	0,250	Valid
44.	0,557	0,250	Valid
45.	-0,133	0,250	Tidak Valid
46.	0,416	0,250	Valid

Dari hasil penghitungan pada uji coba instrumen variabel motivasi berprestasi (X_2) di atas item yang tidak valid yaitu: No 3, 4, 8, 14, 15, 18, 24, 37, 38, dan 45. Maka item yang tidak valid tersebut di hilangkan atau di buang.

4. Uji Reliabilitas Motivasi berprestasi

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Di dapat hasil perhitungan untuk variabel motivasi berprestasi seperti pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8.
Uji Reliabilitas Motivasi berprestasi

Variabel	Jumlah seluruh item	Jumlah item data yang valid	Hasil perhitungan <i>Cronbach's Alpha</i>
Variabel Kompetensi	40	30	0,873

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* di dapat 0,873. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat kuat. Dengan dibandingkan dengan r_{tabel} (0,250) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item kinerja (Y) tersebut adalah reliabel.

5. Uji Validitas Variabel Kinerja Guru Penjas

Setelah pengujian reliabilitas untuk variabel kinerja guru penjas, langkah berikutnya adalah pengujian validitas variabel kinerja, dan hasilnya seperti pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9.
Validitas Kinerja Guru Penjas

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,250; n = 66$	Hasil
1.	0,584	0,250	Valid
2.	0,831	0,250	Valid
3.	0,675	0,250	Valid
4.	0,878	0,250	Valid
5.	0,760	0,250	Valid
6.	0,229	0,250	Tidak Valid
7.	0,878	0,250	Valid
8.	0,378	0,250	Valid
9.	0,878	0,250	Valid
10.	0,839	0,250	Valid
11.	-0,229	0,250	Tidak Valid
12.	0,163	0,250	Tidak Valid
13.	0,117	0,250	Tidak Valid
14.	-0,720	0,250	Tidak Valid
15.	-0,584	0,250	Tidak Valid
16.	0,760	0,250	Valid
17.	0,542	0,250	Valid
18.	0,878	0,250	Valid
19.	0,470	0,250	Valid
20.	0,878	0,250	Valid
21.	0,878	0,250	Valid
22.	0,412	0,250	Valid
23.	0,265	0,250	Valid
24.	0,574	0,250	Valid
25.	0,486	0,250	Valid
26.	0,760	0,250	Valid
27.	0,878	0,250	Valid
28.	0,878	0,250	Valid
29.	0,575	0,250	Valid
30.	0,878	0,250	Valid
31.	0,801	0,250	Valid
32.	0,434	0,250	Valid
33.	0,273	0,250	Valid
34.	0,878	0,250	Valid
35.	0,839	0,250	Valid
36.	0,555	0,250	Valid
37.	0,597	0,250	Valid
38.	0,878	0,250	Valid
39.	0,831	0,250	Valid
40.	0,801	0,250	Valid

Dari hasil penghitungan pada uji coba instrumen variabel kinerja guru penjas (Y) pada Tabel 3.9. di atas, item yang tidak valid yaitu: No 6, 11, 12, 13, 14, dan 15. Maka untuk item yang tidak valid tersebut di hilangkan atau di buang.

6. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru Penjas

Setelah data dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah pengujian reliabilitas untuk variabel kinerja guru penjas. Dan dari perhitungan untuk uji reliabilitas di dapat hasil untuk instrumen variabel kinerja seperti pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10.
Uji Coba Reliabilitas Kinerja Guru Penjas

Variabel	Jumlah seluruh item	Jumlah item data yang valid	Hasil perhitungan <i>Cronbach's Alpha</i>
Variabel Motivasi berprestasi	40	34	0,889

Pengujian reliabilitas pada Tabel 2.10. di atas, dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* di dapat 0,889. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat kuat. Dengan dibandingkan dengan r_{tabel} (0,250) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item kinerja (Y) tersebut adalah reliabel.

G. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

Instrumen yang telah valid dan reliabel digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun penyebaran dan pengumpulan angket yaitu dilakukan di SMP Negeri se-Kabupaten Majalengka. Pengambilan data dilaksanakan dengan cara membagikan instrumen penelitian kepada guru penjas dan Kepala Sekolah dan mengumpulkannya kembali pada hari yang sama. Dengan terlebih dahulu diberikan penjelasan cara pengisian angket tersebut supaya dapat dipahami.

H. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah dan menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk dapat mengetahui dan menentukan apakah data menggunakan teknik analisis parametrik atau non parametrik. Analisis parametrik yaitu data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan tidak normal menggunakan non parametrik.



Indrayogi, 2014

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Analisis dan Deskripsi Data

a. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data adalah menguji hipotesis. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, kriteria yang digunakan yaitu:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel X (kompetensi guru penjas dan motivasi berprestasi guru penjas) berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja penjas)
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel X (kompetensi guru penjas dan motivasi berprestasi guru penjas) berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja penjas)

Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana, regresi ganda serta korelasi parsial. Semua pengujian dilakukan pada taraf nyata 0,05.

b. Uji Koefisien Korelasi Sederhana dan Koefisien Korelasi Ganda

Adapun variabel yang dikorelasikan yaitu Kompetensi (X_1), Motivasi berprestasi (X_2) serta Kinerja Guru Penjas (Y). Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan, maka acuan yang digunakan sebagai pedoman yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat korelasi yang signifikan.

c. Uji Keberartian Regresi Sederhana dan Multi Regresi

Regresi tunggal berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau juga berguna untuk meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya, sehingga multi regresi berguna untuk mendapatkan pengaruh variabel kriteriumnya atau untuk mencari hubungan fungsional variabel prediktor (X) atau lebih dengan variabel kriteriumnya (Y), atau meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap kriteriumnya. (Nurhasan, 2008:170-180). Adapun variabel prediktor dalam penelitian ini yaitu kompetensi guru penjas (X_1), motivasi berprestasi guru penjas (X_2) sedangkan variabel kriteriumnya yaitu kinerja guru penjas (Y).

Indrayogi, 2014

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP NEGERI SE-KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Uji Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan. (Sugiyono, 2009:220)

